



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8418-8425

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* pada BPR di Kabupaten Buleleng

Ni Komang Evi Astinayani, I Nengah Suarmanayasa

Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

[evi.astinayani@student.undiksha.ac.id](mailto:evi.astinayani@student.undiksha.ac.id), [nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Subjek penelitian adalah BPR di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di OJK, sedangkan objek penelitian meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return on Assets*. Teknik penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak tujuh BPR yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2022–2024 dengan data triwulanan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi OJK. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara parsial, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada BPR di Kabupaten Buleleng.

*Kata kunci:* *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, BPR

### 1. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada peran lembaga perbankan sebagai perantara keuangan dalam menjaga kelancaran aktivitas ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank dibedakan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum melayani lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas dan tidak melayani lalu lintas pembayaran, namun tetap berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkan kredit, khususnya kepada sektor UMKM (Utami et al., 2023). Keberadaan BPR menjadi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, terutama di wilayah yang belum terjangkau layanan perbankan umum. Berdasarkan data statistik Perbankan Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan, hingga Desember 2024, tercatat 1.356 BPR di Indonesia, dengan 131 unit berada di Provinsi Bali dan 7 unit aktif di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menunjukkan kontribusi BPR dalam memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik dari aktivitas penjualan, pengelolaan aset, maupun penggunaan modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasionalnya secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mencerminkan adanya keterbatasan dalam mengelola sumber daya atau kurang optimalnya strategi operasional yang diterapkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, profitabilitas sering dijadikan sebagai salah satu ukuran utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), profitabilitas memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan operasional dan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa BPR mampu mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* pada BPR di Kabupaten Buleleng

secara produktif melalui penyaluran kredit serta pengelolaan aset yang efektif. Selain itu, profitabilitas juga menjadi indikator kepercayaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik modal, deposan, pemerintah, maupun masyarakat sebagai pengguna layanan perbankan. Dengan tingkat profitabilitas yang stabil dan meningkat, BPR dapat memperkuat struktur permodalan, meningkatkan daya saing, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembiayaan sektor usaha produktif, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan ROA minimal yang ideal bagi bank sebesar 1,5%. Artinya jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya. ROA digunakan sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan aset dan kinerja keuangan BPR. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan (Nugraha, 2024). Oleh karena itu, ROA BPR sangat penting bagi perekonomian negara, masyarakat, dan BPR itu sendiri.

Berdasarkan data dari OJK dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* BPR di Provinsi Bali dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang bervariasi antar kabupaten/kota. Beberapa daerah mengalami peningkatan, fluktuasi, maupun penurunan. Pada Kabupaten Badung, Klungkung, Tabanan dan Karangasem mengalami peningkatan, dimana ROA pada tahun 2023 sebesar 945,06%, 3,68%, 65,33% dan 137,10%. Serta tahun 2024 kembali mengalami peningkatan sebesar 88,71%, 35,70%, 6,00% dan 96,53%. Pada Kabupaten Bangli, Gianyar dan Denpasar mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 46,61%, 61,70% dan 143,86%. Serta tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 83,24%, 0,78% dan 12,37%. Pada Kabupaten Buleleng dan Jembrana berturut-turut mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 10,29% dan 2,46%. Serta pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan sebesar 1,06% dan 8,00%. Meskipun terdapat perbedaan antara kabupaten, sebagian besar wilayah tetap mampu mencatatkan hasil yang baik. Kabupaten Badung, Klungkung, Tabanan, dan Karangasem menjadi pendorong utama keberhasilan kinerja Provinsi Bali. Sedangkan untuk kinerja terendah, Buleleng dan Jembrana menempati posisi terbawah. Dua kabupaten ini mengalami penurunan ROA, namun penurunan paling tajam terjadi pada BPR di Kabupaten Buleleng. Demikian sangat penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas mencakup kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio*, kualitas kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan*, efektivitas pengelolaan bunga melalui *Net Interest Margin*, optimalisasi penyaluran dana melalui *Loan to Deposit Ratio*, dan efisiensi biaya operasional yang tercermin dalam Beban Operasional Pendapatan Operasional (Mahmoeddin, 2004). Penelitian ini berfokus pada variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebagai faktor yang diduga memengaruhi *Return on Assets*. Pemilihan kedua rasio tersebut didasarkan pada penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh dominan terhadap ROA, serta Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa NPL juga berpengaruh dominan terhadap ROA.

Permodalan diukur melalui CAR, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko atas aktiva produktifnya (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, setiap bank diwajibkan mempertahankan CAR minimum sebesar 8%. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya, khususnya risiko kredit. Sementara itu, kredit macet diukur dengan NPL, yaitu rasio yang mencerminkan tingkat risiko kredit akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Ismail, 2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 menyatakan bahwa kolektibilitas kredit perbankan diklasifikasikan ke dalam kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, dengan batas rasio kredit bermasalah secara neto yang sehat tidak melebihi 5% dari total kredit. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank akibat tidak tertagihnya kredit, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan bunga serta mengurangi laba yang diperoleh. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan kembali guna menginvestigasi kebenaran terkait pengaruh dari variabel *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* BPR. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA BPR di Kabupaten Buleleng yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, kondisi perekonomian daerah serta karakteristik debitur pada wilayah tertentu juga dapat memengaruhi tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh BPR. Kabupaten Buleleng sebagai salah satu wilayah di Provinsi Bali memiliki struktur ekonomi yang cukup beragam, dengan sektor perdagangan, pertanian, dan usaha mikro kecil

dan menengah yang cukup dominan. Kondisi tersebut menjadikan peran BPR sangat penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat. Namun, karakteristik usaha mikro yang relatif rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi juga dapat meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan BPR.

Selain faktor risiko kredit, kemampuan perbankan dalam menjaga kecukupan modal juga menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung stabilitas operasional bank. Modal yang memadai akan memberikan ruang bagi bank untuk menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Oleh karena itu, keseimbangan antara tingkat kecukupan modal yang tercermin dalam Capital Adequacy Ratio (CAR) dan tingkat kredit bermasalah yang tercermin dalam Non Performing Loan (NPL) menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return on Assets pada BPR di Kabupaten Buleleng menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas BPR. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BPR dalam meningkatkan kinerja keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja perbankan daerah.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif kausal merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka, khususnya rasio keuangan, untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat antarvariabel. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun objek penelitian ini adalah CAR dan NPL sebagai variabel independen, serta ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 BPR yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) selama periode 2022–2024 dengan data triwulanan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0 for Windows untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

Hasil analisis uji regresi linear berganda yang berupa ringkasan output SPSS dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig	Koefisien Korelasi (r)	R <sup>2</sup>
CAR	0,033	0,000	0,483	0,233
NPL	-0,045	0,008	-0,291	0,084
Konstanta	-1,622			
Sig. F	0,000			
R	0,577			
R <sup>2</sup>	0,333			

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0 For Windows Analisis Regresi Linear Berganda

Merujuk pada proses hitung regresi linear berganda di atas, dapat ditarik hasil persamaan regresi seperti di bawah ini.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = -1,622 + 0,033X_1 - 0,045X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan, hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar -1,622 menunjukkan bahwa apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loan* bernilai nol (0), maka nilai ROA diprediksi sebesar -1,622. (2) Koefisien CAR sebesar 0,033 memberikan dampak positif terhadap peningkatan ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan CAR sebesar satu persen akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0,033 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (3) Koefisien NPL sebesar -0,045 memberikan dampak negatif terhadap pemerolehan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan NPL sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,045, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,333. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel CAR dan NPL secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 33,3% terhadap perolehan ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng, sedangkan sisanya sebesar 66,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perolehan ROA.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap perolehan ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,483 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan searah antara kedua variabel. Selain itu, besarnya kontribusi pengaruh CAR terhadap ROA adalah sebesar 23,3%. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan CAR akan diikuti oleh peningkatan ROA, dan sebaliknya, penurunan CAR akan berdampak pada penurunan ROA.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, diperoleh nilai *p-value* untuk variabel NPL sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng. Koefisien korelasi sebesar -0,291 mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat negatif (berlawanan arah), dengan kontribusi pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 8,4%. Hal ini menginterpretasikan bahwa setiap peningkatan NPL akan mengakibatkan penurunan ROA, dan sebaliknya, penurunan NPL akan meningkatkan perolehan ROA. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan kredit yang buruk (NPL tinggi) berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng, di mana sinergi antara penguatan modal dan pengendalian risiko kredit menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas. Struktur permodalan yang kuat (CAR) tidak hanya berfungsi sebagai bantalan dalam menyerap risiko kerugian dan mendukung ekspansi operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah yang berimplikasi pada optimalisasi pengelolaan aset produktif. Sebaliknya, tingginya tingkat NPL mencerminkan buruknya kualitas kredit yang menghambat pendapatan bunga dan memaksa pembentukan cadangan kerugian yang lebih besar, sehingga secara langsung memberikan dampak negatif nyata terhadap perolehan laba. Oleh karena itu, stabilitas kinerja keuangan BPR sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjaga rasio kecukupan modal sekaligus menekan laju kredit bermasalah demi menjamin keberlangsungan perolehan laba secara maksimal. Hasil penelitian ini mendukung temuan Murtiningrum & Cahaya (2024) bahwa CAR dan NP secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Begitu pula hasil penelitian Wahyuni & Ompusunggu (2025) bahwa CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng, sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Kecukupan modal yang memadai mencerminkan kapasitas perbankan dalam menanggung risiko aktiva produktif sekaligus menyediakan ruang fleksibilitas untuk ekspansi kredit secara optimal. Struktur permodalan yang kokoh berfungsi sebagai bantalan (*buffer*) terhadap potensi risiko gagal bayar sesuai dengan teori Dendawijaya (2005), yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dalam penyaluran dana. Dengan modal yang sehat, BPR mampu mengelola aset produktif secara lebih efisien dan meningkatkan pendapatan bunga sebagai sumber utama laba bersih. Oleh karena itu, peningkatan rasio CAR secara langsung berkontribusi pada penguatan profitabilitas, menunjukkan bahwa permodalan bukan sekadar alat perlindungan risiko, melainkan faktor penting dalam mendukung produktivitas aset dan stabilitas operasional bank. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supeno & Aminudin (2023) yang menyatakan

bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA serta Whidastira, dkk (2024) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng, sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Peningkatan rasio kredit bermasalah mengindikasikan ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban, yang secara langsung menghambat penerimaan pendapatan bunga dan menurunkan efisiensi aset produktif. Tingginya NPL memaksa bank mengalokasikan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Aji & Puspitaningrum, 2025), sehingga mendistorsi laba bersih dan memperlemah profitabilitas. Secara operasional, kualitas aset yang buruk mencerminkan kelemahan dalam analisis risiko kredit (Ismail, 2018), yang tidak hanya membatasi ruang ekspansi kredit tetapi juga menurunkan efektivitas pengelolaan total aset dalam menghasilkan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahu, *et al* (2023) serta Bhaktiar & Fathoni (2024) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis sepenuhnya bergantung pada ketersediaan, kelengkapan, dan ketepatan waktu data yang diunggah oleh masing-masing BPR, sehingga cakupan penelitian terbatas pada indikator keuangan kuantitatif yang bersifat publik. Kondisi ini menyebabkan faktor-faktor kualitatif internal manajemen serta variabel eksternal non-keuangan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas BPR di Kabupaten Buleleng tidak dapat terjangkau dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan dinamika operasional bank yang tidak tercermin sepenuhnya dalam laporan keuangan formal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretis, CAR berfungsi sebagai fondasi stabilitas yang membuktikan bahwa kecukupan modal berbanding lurus dengan kemampuan bank dalam memitigasi risiko dan mengoptimalkan produktivitas aset. Secara praktis, bagi manajemen BPR di Kabupaten Buleleng, menjaga rasio CAR di atas ketentuan minimum 8% sangat krusial untuk memperluas ekspansi kredit UMKM sebagai sumber pendapatan bunga utama serta meningkatkan daya saing regional. Struktur permodalan yang kokoh tidak hanya membangun kepercayaan publik dan memberikan fleksibilitas operasional, tetapi juga bertindak sebagai bantalan (*buffer*) terhadap ketidakpastian ekonomi; sebaliknya, penurunan CAR yang berkelanjutan harus diwaspadai karena dapat melemahkan struktur modal, membatasi pertumbuhan aset, dan memicu pengawasan ketat dari regulator yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretis, NPL merefleksikan kualitas aset yang berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas bank, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan ROA. Peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), serta menambah beban operasional yang pada akhirnya menekan laba. Secara praktis, bagi manajemen BPR di Kabupaten Buleleng, pengendalian NPL di bawah batas ketentuan regulator menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas laba dan kualitas portofolio kredit, khususnya dalam pembiayaan UMKM sebagai sumber pendapatan utama. Tingkat NPL yang terjaga tidak hanya meningkatkan efisiensi aset dan memperkuat kepercayaan nasabah, tetapi juga memberikan ruang ekspansi kredit yang lebih sehat sebaliknya, peningkatan NPL yang berkelanjutan perlu diwaspadai karena dapat menurunkan profitabilitas, membatasi kapasitas intermediasi, dan memicu pengawasan regulator yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha.

Selain menunjukkan pengaruh yang signifikan, hubungan antara CAR dan ROA dalam penelitian ini juga menggambarkan bahwa kekuatan struktur permodalan menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga stabilitas operasional BPR. Modal yang cukup memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi kredit secara lebih optimal tanpa harus menghadapi tekanan risiko yang berlebihan. Dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi, BPR memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas penyaluran kredit, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara lebih stabil dan berkelanjutan.

Peningkatan rasio CAR juga dapat mencerminkan tingkat kepercayaan pemilik modal dan regulator terhadap kondisi kesehatan bank. Bank yang memiliki rasio kecukupan modal yang baik umumnya dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghadapi risiko bisnis serta lebih siap dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Kondisi ini secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dan memperluas penyaluran kredit kepada sektor produktif.

Dalam konteks BPR di Kabupaten Buleleng, kecukupan modal menjadi faktor yang sangat penting mengingat sebagian besar nasabah BPR berasal dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki tingkat risiko usaha relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sektor usaha besar. Oleh karena itu, BPR perlu memiliki struktur permodalan yang kuat agar mampu mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko gagal bayar dari debitur. Dengan demikian, rasio CAR yang tinggi tidak hanya berfungsi sebagai indikator kesehatan bank, tetapi juga sebagai instrumen manajemen risiko yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga perbankan.

Di sisi lain, pengaruh negatif NPL terhadap ROA menunjukkan bahwa kualitas kredit merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menjaga tingkat profitabilitas bank. Kredit yang mengalami kemacetan akan menghambat penerimaan pendapatan bunga yang seharusnya menjadi sumber utama pendapatan bank. Apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus, maka akan berdampak langsung pada penurunan laba yang dihasilkan oleh bank.

Tingginya rasio NPL juga dapat mencerminkan kurang optimalnya proses analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank. Proses penilaian kelayakan kredit yang tidak dilakukan secara hati-hati dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah di masa yang akan datang. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam proses penyaluran kredit, termasuk melalui peningkatan kualitas analisis kredit, pengawasan terhadap debitur, serta evaluasi berkala terhadap portofolio kredit yang dimiliki.

Selain berdampak pada penurunan pendapatan bunga, tingginya tingkat NPL juga mengharuskan bank untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar. Pembentukan cadangan ini akan meningkatkan beban operasional bank sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. Dengan demikian, semakin tinggi rasio NPL yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula potensi penurunan profitabilitas yang akan terjadi.

Dalam praktik operasional perbankan, pengendalian tingkat kredit bermasalah menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank. BPR perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap kualitas kredit yang disalurkan serta melakukan tindakan preventif apabila terdapat indikasi terjadinya penurunan kemampuan bayar dari debitur. Langkah-langkah seperti restrukturisasi kredit, penjadwalan ulang pembayaran, serta penguatan sistem pengawasan kredit dapat menjadi strategi yang efektif dalam menekan tingkat kredit bermasalah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan CAR dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek manajemen perbankan, khususnya terkait dengan kecukupan modal dan kualitas aset produktif. Bank yang memiliki modal kuat namun tidak mampu mengendalikan risiko kredit tetap berpotensi mengalami penurunan profitabilitas. Sebaliknya, bank yang mampu menjaga kualitas kredit tetapi memiliki modal terbatas juga akan menghadapi keterbatasan dalam melakukan ekspansi usaha.

Nilai koefisien determinasi sebesar 33,3% menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL memiliki kontribusi yang cukup penting dalam menjelaskan variasi ROA pada BPR di Kabupaten Buleleng. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas bank namun belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa efisiensi operasional bank, tingkat suku bunga kredit, tingkat likuiditas, serta kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi aktivitas intermediasi perbankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan BPR dalam meningkatkan profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan kualitas kredit. Struktur permodalan yang kuat akan memberikan ruang bagi bank untuk berkembang dan memperluas penyaluran kredit, sedangkan pengelolaan kredit yang sehat akan memastikan bahwa aset produktif bank mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kebijakan permodalan serta peningkatan kualitas manajemen risiko kredit menjadi langkah strategis yang perlu terus dilakukan oleh BPR guna menjaga stabilitas kinerja keuangan dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan

Merujuk pada seluruh uraian yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut : (1) CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada BPR di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan; (2) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin besar kemampuan BPR dalam menghasilkan laba; dan (3) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan tingkat profitabilitas BPR. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut : (1) bagi pihak BPR, disarankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas melalui pengelolaan permodalan dan kualitas kredit secara terpadu. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan kemampuan dalam menyerap risiko guna mempertahankan stabilitas keuangan. Pengawasan secara berkala terhadap kualitas aset produktif perlu ditingkatkan agar pertumbuhan usaha tidak diikuti oleh peningkatan risiko kredit bermasalah. (2) bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *BI Rate*, inflasi, dan suku bunga kredit, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Subjek penelitian yang berbeda seperti Pembangunan Daerah (BPD), Bank Central Asia (BCA), Bank Syariah, Bank Umum, dan Bank Digital agar lebih bervariasi. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode analisis data panel guna memperoleh hasil yang lebih akurat dalam menangkap dinamika perubahan antar bank dari waktu ke waktu.

#### Referensi

1. Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1). Aswaja Pressindo.
2. Aji, G. T., & Puspitaningrum, D. (2025). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap ROA Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(12), 894-908.
3. Asih, M. D., & Dewanti, M. A. (2024). Pengaruh Firm Size, Total Assets Turn Over, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Oil, Gas & Coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3).
4. Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(2).
5. Azzahra, N. S., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2020–2023. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(2).
6. Bhaktiar, R. E., & Fathoni, P. I. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023. *Accounting Research Journal*, 3(1), 1-17.
7. Christianita, N. R., & Pramesti, H. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap return on asset pada BPR Syariah Eks-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(1), 20–27.
8. Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Ed. Revisi). Bogor: Ghalia Indonesia.
9. Dewi, K. I. K., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada BPR di Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2), 852-860.
10. Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
11. Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
12. Karismayani, K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 355-364.
13. Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
14. Kurniawan, M. T., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa Dawan Klod. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 376-382.
15. Mahayani, N. K. U., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh BOPO, CAR, dan LDR terhadap ROA pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(1), 31-43.
16. Mahmoedain, A. H. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
17. Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi ke-4). Liberty.
18. Murtiningrum, W., & Cahaya, Y. F. (2024). Analisa pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN. Dalam *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 4, hlm. 250–259).
19. Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091–1102.
20. Nugraha, J. (2024). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Periode 2017-2022: Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Periode 2017-2022. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(2), 196-211.
21. Putri, D. S. A., & Rohmah, F. (2024). Meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah melalui rasio keuangan. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(2), 182–192.
22. Putri, K. A., Herlinawati, E., & Hamdani, D. (2024). Analisis pengaruh NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk periode 2014–2023. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(6), 3234–3243.
23. Putri, T. A., Rahmadani, W., & Nabila, S. (2025). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 999–1006.
24. Sa'adah, L., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63.

25. Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208.
26. Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 93–115.
27. Solika, S. L., & Annisa, A. A. (2023). Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap ROA Perbankan Syariah dengan PBH sebagai Variabel Moderating. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.426>
28. Suanda, M. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Return on Assets pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 24–34.
29. Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
30. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
31. Supeno, W., & Aminudin, A. (2023). Analisis pengaruh NPL, NIM dan CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 315–332.
32. Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7432–7440.
33. Toatubun, H., & Rahmi. (2024). The effect of non-performing loan (NPL) and loan to deposit ratio (LDR) on return on assets (ROA) at PT Bank Pembangunan Daerah Papua. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam (JIM UPB)*, 13(1), 01–10.
34. Utami, Y., Najmudin, Jati, D. P., Jayanti, E., & Rahmawati, I. Y. (2023). The impact of financial internal factors on the performance of Indonesia rural banks: Evidence in Central Java. *Spotlight on Current Events*, 11(2).
35. Wahyuni, A., & Ompusunggu, H. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 24–33.
36. Whidastira, Y., Bakri, S., & Khanifa, F. (2024). Analysis of the influence of CAR, NPL, NIM, BOPO, and IDR on ROA at PT. Yogyakarta Special Regional Development Bank (BPD DIY) period 2015–2022.
37. Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W. (2025). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 539–543.
38. Wirawan, J. P., & Yudiantmaja, F. (2023). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Serta Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Return On Assets Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Manggis. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2)